

## ANALISIS HADIS PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

**Saila Salsabila**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
saila.salsabilla25@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study discusses the explanation of hadith about environmental preservation. This research method uses qualitative method through library study with content analysis. In this research discussion includes a general view of the environment, hadiths about preserving the environment, and environmental conservation efforts. This research concludes that preserving the environment is important for humans as social beings and is a form of faith in Allah SWT. This research is expected to have benefits for the enrichment of Islamic knowledge treasures.

Keywords: Hadith; environment; living things; humans.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas penjelasan hadis tentang pelestarian lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Dalam pembahasan penelitian ini meliputi pandangan umum tentang lingkungan, hadis tentang melestarikan lingkungan, dan upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melestarikan lingkungan merupakan hal yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan salah satu bentuk keberimanan terhadap Allah SWT. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

Kata kunci: Hadis; lingkungan; makhluk hidup; manusia.

### Pendahuluan

Keimanan seseorang bukan hanya diukur dari amal ibadahnya. Namun menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam keimanan seseorang. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan, manusia membutuhkan lingkungan, dan manusia tidak sanggup hidup tanpa lingkungannya. Oleh karena itu, menjaga pelestarian lingkungan bagian dari akhlak yang mulia dan harus diterapkan dalam kehidupan manusia. Hal ini, ditujukan untuk keberlangsungan kehidupan di dunia dan mencegah kerusakan lingkungan akibat ulah manusia.<sup>1</sup>

Sejumlah pakar telah melakukan penelitian berkenaan dengan pelestarian lingkungan sebagaimana dalam tinjauan pustaka penelitian ini. Antara lain Athiyah, C.U. (2017), "*Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis*," Jurnal Bimas Islam. Artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan membaca keseluruhan matan hadis, menerjemahkan, mengambil kesimpulan, dan menetapkannya sebagai sebagai objek pembahasan. Hasil dan pembahasan dari artikel ini adalah menjelaskan pokok-pokok hadis yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW tentang lingkungan hidup. Kesimpulan dari artikel ini adalah persepsi hadis tentang pelestarian lingkungan

---

<sup>1</sup> Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah," *At-Taqaddum* 6, no. 2 (2014): 411–428.

merupakan isyarat tentang adanya keteraturan yang harus dijaga oleh setiap makhluk hidup dalam satu sistem. Apabila sistem itu terganggu, maka akan menyebabkan kekacauan kehidupan makhluk hidup dan ekosistemnya<sup>2</sup>. Qamar, S. (2014), "Peran Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup menurut Tinjauan Islam," *Jurnal Al-Maiyyah*. Artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan gambaran petunjuk Islam dalam pelestarian lingkungan hidup dan memberikan nuansa pemikiran baru dalam pengolahan lingkungan yang berimplikasi pada lingkungan yang bersahabat dengan manusia. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pelestarian lingkungan menuntut perhatian serius dari manusia yang harus dilakukan dalam sistem keberagaman masyarakat beragama, baik laki-laki maupun perempuan. Kesimpulan dari artikel ini adalah pelestarian lingkungan memerlukan partisipasi aktif dari manusia. Karena hal tersebut manusia dengan lingkungan memiliki hubungan yang cukup kuat<sup>3</sup>. Hendawati, Y. (2011), "Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah menjelaskan upaya yang dapat dilakukan manusia untuk melestarikan lingkungan, di antaranya ialah menanam pohon atau penghijauan, menghidupkan lahan yang mati, menjaga lingkungan, dan memelihara lingkungan<sup>4</sup>.

Berbagai penelitian terdahulu berharap dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Lingkungan menurut pengertian umum, berarti situasi sekitar. Lingkungan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu menyangkut segala sesuatu dalam alam semesta ini<sup>5</sup>. Lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup, mencari kebutuhan, dan membentuk karakter termasuk manusia yang memiliki peranan dalam pelestarian lingkungan<sup>6</sup>. Lingkungan sudah menyatu dengan manusia sejak ia dilahirkan bahkan sampai mati. Oleh karena itu, Lingkungan dan manusia mempunyai pengaruh timbal balik<sup>7</sup>. Hadis menyinggung bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman<sup>8</sup>. Perintah takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat, yaitu buang air besar di saluran air, di tengah jalan, dan di tempat teduh<sup>9</sup>. Seorang muslim hendaklah menanam sebuah pohon atau tanaman, kemudian di makan burung, manusia, atau binatang, maka sama dengan ia akan mendapat pahala sedekah<sup>10</sup>. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggung jawab moral akan keberlangsungan alam sekitar salah satunya peduli terhadap lingkungan<sup>11</sup>. Semua orang harus menghindari perilaku

---

<sup>2</sup> Cut N Ummu Athiyah, "Environment Preservation in Hadits Perspective Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Bimas Islam* 10, no. II (2017) hlm. 321–354.

<sup>3</sup> Syamsul Qamar, "Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Tinjauan Islam," *Al-Maiyyah* 7, no. 1 (2014), hlm. 72–85.

<sup>4</sup> Yuyu Hendawati, "Pelestarian Lingkungan," *Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*, 2011.

<sup>5</sup> I A G Yadnyawati, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Medik Anak Melestarikan Lingkungan," *Bumi Lestari Journal of Environment*, (2010), hlm. 128–135.

<sup>6</sup> E M Niman, "Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan MISSIO*, no. 10 (2019), hlm. 91–106.

<sup>7</sup> Yadnyawati, *Pola Asuh Orang..*, hlm. 128–135.

<sup>8</sup> Masruri, *Pelestarian Lingkungan...*, hlm. 411–428.

<sup>9</sup> Masruri, *Pelestarian Lingkungan...*, hlm. 411–428.

<sup>10</sup> Istanah Istanah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 1, no. 2 (2015), hlm. 249–270.

<sup>11</sup> Eko Ariwidodo, "Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan," *Nuansa*, vol. 11, no. 1 (2014), hlm. 1–20

prilaku yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan<sup>12</sup>. Manusia hendaknya memanfaatkan hasil sumber daya alam *renewable* (yang tidak dapat di daur ulang) dengan baik<sup>13</sup>.

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian<sup>14</sup>. Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis tentang pelestarian lingkungan. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana hadis tentang pelestarian lingkungan. Sedangkan pertanyaan secara terperinci yaitu bagaimana pandangan umum tentang lingkungan, bagaimana hadis-hadis tentang pelestarian lingkungan, dan bagaimana upaya pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis tentang pelestarian lingkungan. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam. Metode ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi<sup>15</sup>.

## Pembahasan

### 1. Pandangan Umum Pelestarian Lingkungan

Manusia adalah makhluk *homo socius* yang cenderung hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan satu sama lain. Tidak hanya dalam segi materi ataupun tempat tinggal, namun manusia juga saling membutuhkan terhadap lingkungan sekitar. Sebenarnya, manusia sudah dihadapkan pada lingkungan sejak ia masih di dalam kandungan. Pada pokoknya, lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok:

- a. Lingkungan Dalam  
Saat janin masih di dalam kandungan, janin membutuhkan berupa cairan yang meresap ke dalam tubuh yang berasal dari sari makanan dan minuman, yang dapat menimbulkan cairan dalam jaringan tubuh.
  - b. Lingkungan Fisik dan Biologis  
Lingkungan alam yang meliputi jenis tumbuhan, hewan, benda cair, padat, dan gas.
  - c. Lingkungan Budaya  
Lingkungan yang berupa kesenian, ilmu pengetahuan, dan adat istiadat.
  - d. Lingkungan Sosial  
Lingkungan yang mencakup hubungan antara manusia, termasuk di dalamnya yaitu sikap dan tingkah laku.
  - e. Lingkungan Spiritual  
Lingkungan yang berupa agama dan keyakinan yang dianut masyarakat sekitar, atau ide-ide yang muncul dalam masyarakat.
- Apabila seseorang memiliki kesadaran terhadap lingkungan, maka ia akan

---

<sup>12</sup> Ria Wulandari, "Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* vol. 5, no. 1 (2016), hlm. 67, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>.

<sup>13</sup> Wulandari, *Metode Kunjungan Lapangan...*, hlm. 67

<sup>14</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis," *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

<sup>15</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

melestarikan lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan asri. Tetapi, jika ia tidak memiliki kesadaran lingkungan, maka akan tercipta lingkungan yang kotor. Adapun ketidaksadaran pelestarian lingkungan dapat disebabkan beberapa faktor dibawah ini:

a. Faktor Ketidaktahuan

Jika seseorang tidak tahu atau ia pura-pura tidak tahu bagaimana cara melestarikan lingkungan, maka akan semakin sulit membudidayakan dalam dirinya pentingnya melestarikan lingkungan.

b. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan membuat seseorang tidak akan peduli terhadap lingkungan. Kebutuhan hidup yang kurang terpenuhi membuat seseorang tidak terpikirkan melestarikan lingkungan. Bahkan dapat terjadi perusakan lingkungan dan tindakan kriminalitas. Oleh karena itu, untuk dapat melestarikan lingkungan masyarakat harus hidup sejahtera.

c. Faktor Kemanusiaan

Karena manusia adalah makhluk biologis yang memiliki sikap serakah, sehingga membuat manusia ingin berkuasa terhadap lingkungan.

d. Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup yang bebas dapat membuat sikap manusia bisa merusak lingkungan dan menganggap lingkungan sebagai bagian kenikmatan hidup atau *hedonisme*<sup>16</sup>.

Kehidupan manusia pada dasarnya berhubungan erat dengan lingkungan karena bergantung pada ekosistem yang menjamin keberlangsungan hidupnya. Akan tetapi, saat ini kerusakan lingkungan semakin menjadi isu yang banyak diperbincangkan dalam segala kondisi karena mengancam kualitas lingkungan hidup. Misalnya, di Indonesia penebangan hutan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti perluasan pertanian, pemenuhan kebutuhan kayu bakar, dan perdagangan. Contoh tersebut merupakan suatu indikasi rusaknya lingkungan alam. Penyebab utama kerusakan hutan adalah aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang mementingkan kebutuhan hidupnya tanpa memperhatikan kebutuhan lingkungan lain di sekitarnya. Aktivitas yang dimaksud adalah eksploitasi yang berlebihan, penebangan liar (*illegal logging*), perambahan hutan, dan pembakaran hutan tanpa memperhatikan kehidupan masyarakat sekitar hutan. Aktivitas manusia yang tidak memperhatikan konservasi keragaman hayati akan memiliki dampak negatif pada pembangunan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan alam diduga sebagai penyebab krisis lingkungan yang kompleks dan berkepanjangan. Kondisi lingkungan alam yang terus mengalami kerusakan secara terus menerus dapat mengancam keselamatan manusia dan menimbulkan bencana alam longsor, banjir, dan lain-lain. Selain itu, dapat mengakibatkan juga berkurangnya keragaman hayati, punahnya habitat satwa, hilangnya kesuburan tanah, dan pemanasan global. Berbagai permasalahan lingkungan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya, maka penting adanya kesadaran ekologi dalam masyarakat untuk melestarikan lingkungan, dengan salah satunya mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam yang

---

<sup>16</sup> Yadnyawati, *Pola Asuh Orang...*, hlm. 128–135.

berkelanjutan agar tetap terjaga. Pentingnya internalisasi ekologi dalam pelestarian lingkungan merupakan bentuk perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya serta menghormati hak-hak lingkungan itu sendiri dan dapat membuat strategi yang tepat dalam pelestarian lingkungan<sup>17</sup>.

Dalam lingkungan manusia adalah mata rantai kehidupan atau ekosistem paling atas. Hukum alam yang harus dihadapi manusia sebagai makhluk hidup bahwa ia saling bergantung antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dipisahkan. Selama hidup manusia berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosialnya, karena keduanya mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Jika lingkungan tercemar, akan menjadi malapetaka bagi manusia. Seperti, pencemaran udara yang dapat mengganggu pernapasan. Cara mengatasi masalah lingkungan tidak hanya bersifat teknis, namun harus juga bersifat edukatif dan persuasif. Sebagai kesatuan ekosistem, manusia juga merupakan kesatuan yang bekerja sama untuk kebutuhan lingkungan di sekitarnya. Manusia sangat berperan dalam melestarikan potensi lingkungan. Oleh karena itu, manusia perlu diberi bekal untuk melestarikan lingkungan melalui pendidikan lingkungan atau etika lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan dengan pendidikan integratif. Dalam pendidikan lingkungan yang paling utama perlu diperhatikan adalah tentang kesadaran lingkungan. Ditinjau dari segi pendidikan, lingkungan sangat besar manfaatnya bagi pertumbuhan fisik. Proses pendidikan itu, akan memerlukan kondisi kesehatan dan stamina fisik, stabilitas emosi dan sistem saraf, kapasitas mental, serta beberapa macam keterampilan aktivitas atau pekerjaan lainnya. Jika pendidikan dalam lingkungan dilakukan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan hidup sadar terhadap lingkungan. Kebiasaan sadar lingkungan akan meningkat menjadi budaya hidup yang pada akhirnya menjadi sikap hidup. Apabila kesadaran lingkungan menjadi sikap hidup manusia, maka dengan sendirinya sikap dan tindakan hidup akan selalu sesuai dengan etika lingkungan dan alhasil lingkungan pun akan tetap asri<sup>18</sup>.

### Hadis-Hadis tentang Pelestarian Lingkungan

Terdapat hadis Nabi SAW berkenaan dengan perintah melestarikan lingkungan pada Shahih Muslim Nomor 2901:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مُبَشَّرٍ الْأَنْصَارِيَّةِ فِي نَخْلٍ لَهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أُمَّسَلِمٌ أَمْ كَافِرٌ فَقَالَتْ بَلْ مُسَلِمٌ فَقَالَ لَا يَعْرِسُ مُسَلِمٌ عَرَسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ

<sup>17</sup> Niman, *Kearifan Lokal Dan Upaya...*, hlm. 91–106.

<sup>18</sup> Yadnyawati, *Pola Asuh Orang...*, hlm. 128–135.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah mengabarkan kepada kami Laits. (Dalam jalur lain disebutkan) telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh telah mengabarkan kepada kami Laits dari Ibnu Zubair dari Jabir bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menemui Ummu Mubasyir al-Anshariyah di kebun kurma miliknya, lantas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah ia seorang muslim atau kafir?" Dia menjawab, "Seorang muslim" Beliau bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman lalu tanaman tersebut di makan oleh manusia, binatang melata atau sesuatu yang lain kecuali hal itu bernilai sedekah untuknya" (HR Muslim).<sup>19</sup>

Mula-mula dilakukan pencarian dari aplikasi hadis tentang kata kunci "menanam pohon" hingga ditemukan hadis pada kitab Shahih Muslim Nomor 2901, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu.

Tabel 1 Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H.	Madinah	Abu Abdullah		Shahabat	Shahabat
2	Muhammad bin Muslim bin Tadrus		126 H.	Marur Rawdz	Abu Az Zubair		-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Shaduuq tsiqah - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat -Shaduuq -Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa

<sup>19</sup> Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Jil, 1334 H) juz 5, hlm. 27

							hafidz	
3	Laits bin Sa'ad bin Abdur Rahman		175 H.	Maru	Abu Al Harits		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah		240 H.	Himsh	Abu Raja'		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah tsabat	Tabi'ul Atba'

Tabel 1. adalah daftar rawi dan sanad dari hadis yang sedang diteliti. Pemasangan periwayat dilakukan secara urut, dari periwayat pertama hingga akhir. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan pembaca melihat posisi setiap periwayat. Periwayat hadis disebut rawi, sedangkan sanad adalah mata rantai periwayat hadis. Salah satu yang menentukan sebuah hadis dikatakan shahih adalah bila telah terverifikasinya seorang perawi hadis dengan baik, mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh para pakar hadis<sup>20</sup>. Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat. Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas<sup>21</sup>.

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan.<sup>22</sup> Dari hadis tersebut Nabi SAW mengajarkan kepada umatnya untuk menanam tumbuhan baik berupa pohon, biji-bijian atau tanaman pangan. Nabi SAW juga melarang menebang pohon tanpa mengikuti prosedur yang benar, karena akan mengancam kehidupan makhluk hidup di bumi. Islam menuntut manusia agar memperhatikan, menyayangi, merawat dan menghormati lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan diciptakan untuk umat manusia. Namun, manusia tidak boleh seenaknya menggunakan bahkan sampai merusaknya. Manusia diberikan hak untuk

<sup>20</sup> Ahmad Muzayyin, "Kualitas Hadis Ditentukan Oleh Kualitas Terendah Rawi Dalam Sanad," *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang I*, no. 1 (2017): 237-44.

<sup>21</sup> Mi'raj Fuad Mohammad Fajar Septian, Wahyudin Darmalaksana, Mulyana, "Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021) Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)" 1 (2021): 155-160.

<sup>22</sup> Septian, (CISS 2020)" 1 (2021): 155-160.

memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan batas-batas kewajaran. Hadis tersebut juga mengisyaratkan bahwa setiap Muslim selalu dituntut untuk terus berkarya, dengan cara bercocok tanam atau melakukan reboisasi (penghijauan). Penghijauan (reboisasi) ini banyak manfaatnya, di antaranya; adanya pergantian sirkulasi udara sehingga udara di sekitar kita menjadi sejuk, dan terlihat indah. Tanaman juga menghasilkan oksigen yang diperlukan bagi manusia untuk proses pernafasan. Dengan penghijauan bertujuan untuk membuat resapan air sehingga tidak menyebabkan banjir. Reboisasi juga dapat membuat manusia tampil sebagai sosok yang ramah terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lain pun akan merasakan kenyamanan di lingkungan itu sendiri<sup>23</sup>.

### Upaya Pelestarian Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggungjawab moral akan keberlangsungan alam sekitar. Salah satunya, melalui kepedulian terhadap lingkungan, sehingga manusia menjalankan perannya untuk melakukan pelestarian lingkungan. Hal tersebut mengingatkan bahwa manusia sebagai salah satu komponen organisme yang mempunyai kedudukan paling tinggi dan mempunyai kecenderungan untuk memperbaiki ataupun merusak lingkungan<sup>24</sup>.

Perlu diketahui bahwa pelestarian lingkungan termasuk dalam sistem keimanan masyarakat beragama, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pengertian sumber daya alam dan lingkungan itu diciptakan oleh Allah SWT sebagai pendukung kehidupan<sup>25</sup>. Hadis-hadis yang menyebutkan tentang pelestarian lingkungan merupakan isyarat tentang adanya keteraturan yang harus dijaga dan dilestarikan. Seperti hadis perintah tentang tidak boleh membuang hajat sembarangan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ  
الطَّرِيقِ وَالظَّلَّ

Rasulullah SAW bersabda: “Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air besar di saluran air, di tengah jalan, dan di tempat teduh” (HR Hakim).<sup>26</sup>

Allah SWT menciptakan alam yaitu lingkungan untuk dirawat dan dilestarikan. Banyak manfaat yang akan didapatkan jika menjaga dan melestarikan lingkungan diantaranya udara bersih, air jernih, hutan yang terlindungi, satwa yang berkembang biak dengan baik, makhluk hidup akan terjamin keberlangsungan hidupnya dan ekosistem akan berjalan dengan sempurna<sup>27</sup>. Salah satu hadis yang menjadi petunjuk bahwa Allah SWT sangat menyukai kebersihan:

<sup>23</sup> Istianah, *Upaya Pelestarian Lingkungan...*, hlm. 249–270.

<sup>24</sup> Ariwidodo, *Relevansi Pengetahuan Masyarakat...*, hlm. 1–20

<sup>25</sup> Qamar, *Peran Perempuan dalam Pelestarian...*, hlm. 72–85.

<sup>26</sup> Abu Abdullah al-Hakim an-Naisaburi, *al-Mustadrak al as-Shahihaini*, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, t.t) juz 1, hlm. 167

<sup>27</sup> Yuyu Hendawati, “Pelestarian Lingkungan,” *Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*, 2011.



عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ  
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Dari Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmidzi).<sup>28</sup>

Maka dari itu, kebersihan pun merupakan keberimanan seseorang kepada Allah SWT:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci itu Sebagian daripada iman” (HR Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi).<sup>29</sup>

Bahkan dikatakan dalam hadis Riwayat Muslim lainnya:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ  
أبي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ عُصْنَ  
شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; aku membaca Hadis Malik dari Sumayya budak Abu Bakar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Ketika seorang lelaki tengah berjalan di suatu jalan ia mendapati batang kayu yang berduri di jalan tersebut, lalu ia mengambil dan membuangnya, maka Allah ‘azza wajalla berterimakasih kepadanya dan mengampuninya (HR. Muslim).<sup>30</sup>

Peduli terhadap pelestarian lingkungan bisa dimulai dari diri sendiri dengan melakukan tindakan yang sering dijumpai, yaitu membuang sampah pada tempatnya, tidak boros menggunakan air, dan mengurangi penggunaan plastik<sup>31</sup>. Adapun cara-cara yang harus diperhatikan dalam upaya melestarikan lingkungan: a) Menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran; b) Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan; c) Menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan; d) Memelihara lingkungan untuk generasi masa depan<sup>32</sup>.

Dengan perantara al-Qur’an, Allah SWT memberikan perintah kepada manusia untuk bersikap baik terhadap lingkungan. Perintah tersebut diturunkan agar manusia dapat menjaga dan melestarikan lingkungan tidak rusak, tercemar, atau menjadi punah.

<sup>28</sup> Muhammad ibn Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Jami’ at-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Ghar al-Islami, 1997) juz 4, hlm. 490

<sup>29</sup> Muslim, *Shahih Muslim...*,juz 1, hlm. 140

<sup>30</sup> Muslim, *Shahih Muslim...*,juz 8, hlm. 340

<sup>31</sup> Wulandari, *Metode Kunjungan Lapangan...*, hlm. 67

<sup>32</sup> Wulandari, *Metode Kunjungan Lapangan...*, hlm. 67

Manusia sebagai khalifah di bumi tentunya harus memelihara dan melestarikan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu tidak melakukan kerusakan di darat maupun di laut di antaranya menanam pohon (reboisasi), memanfaatkan tanah yang kosong, menjaga kebersihan lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan tidak membuang hajat di sembarang tempat sesuai apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW<sup>33</sup>.

## Kesimpulan

Pelestarian lingkungan sangat penting bagi semua makhluk hidup terutama manusia sebagai ekosistem paling tinggi dan makhluk sosial. Hubungan antara lingkungan dengan manusia sangatlah erat dan saling membutuhkan. Manusia sangat berperan dalam melestarikan potensi lingkungan. Oleh karena itu, manusia perlu diberi bekal untuk melestarikan lingkungan melalui pendidikan lingkungan atau etika lingkungan. Menurut hadis, salah satu cara melestarikan lingkungan dengan menanam pohon (reboisasi). Kualitas hadis ini shahih baik sanad maupun matan. Berdasarkan hadis melestarikan lingkungan merupakan salah satu bentuk cara keberimanannya seseorang terhadap Allah SWT. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi manfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan Islam. Bagaimana pun penelitian ini diakui memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, yakni penggunaan jenis penelitian, penguasaan metode syarah hadis dan penerapan analisis. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan, khususnya penelitian lapangan yang ditopang dengan metode yang tepat dengan pendekatan analisis yang lebih tajam.

## Bibliografi

- Ariwidodo, Eko. "Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan." *Nuansa*, vol. 11, no. 1, 2014
- Athiyah, Cut N Ummu. "Environment Preservation in Hadits Perspective Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadits." *Jurnal Bimas Islam* vol. 10, no. II, 2017
- Darmalaksana, Wahyudin. "Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis." *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- . "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- al-Hakim, Abu Abdullah, an-Naisaburi, *al-Mustadrak al as-Shahihaini*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Hendawati, Yuyu. "Pelestarian Lingkungan." *Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*, 2011.

---

<sup>33</sup> Yuyu Hendawati, "Pelestarian Lingkungan," *Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*, 2011.

- Istianah Istianah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 1, no. 2 2015.
- Masruri, Ulin Niam. "Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah." *At-Taqaddum*, vol. 6, no. 2 (2014)
- Mohammad Fajar Septian<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Mulyana<sup>3</sup>, Mi'raj Fuad. "Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021) Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)" 1 (2021).
- Muslim, Abu al-Husain, ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Jil, 1334 H.
- Muzayyin, Ahmad. "Kualitas Hadis Ditentukan Oleh Kualitas Terendah Rawi Dalam Sanad." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, vol. I, no. 1, 2017.
- Niman, E M. "Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan MISSIO*, no. 10, 2019
- Qamar, Syamsul. "Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Tinjauan Islam." *Al-Maiyyah*, Vol. 7, no. 1, 2014.
- at-Tirmizi, Muhammad ibn Isa ibn Saurah , *Jami' at-Tirmizi*, Beirut: Dar al-Ghar al-Islami, 1997.
- Wulandari, Ria. "Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>.
- Yadnyawati, I A G. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Medidik Anak Melestarikan Lingkungan." *Bumi Lestari Journal of Environment*, 2010.